

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kemampuan, yang mana hal tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan bahwa kinerja perusahaan haruslah selalu baik dan selalu meningkat. menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat terdapat banyak sekali alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Definisi EVA secara matematis adalah suatu keuntungan operasi setelah pajak yang dikurangi biaya modal untuk menilai kinerja perusahaan,

dengan cara memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan telah berada dalam kondisi baik untuk menciptakan kekayaan, maka metode EVA dapat menjadi alat analisis alternatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelebihan EVA itu sendiri adalah EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi dan EVA dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan permodalan dan tolak ukur pemberian bonus pada karyawan. Hal ini disebabkan karena EVA dapat digunakan sebagai alat penetapan besar bonus yang dibagikan kepada karyawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berbasis EVA pada perusahaan Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia per 2009-2013 menunjukkan bahwa

“Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif di BEI pada periode 2009-2013 selalu menghasilkan nilai yang positif, yaitu PT. ASII, PT. GJTL, dan PT. IMAS. Perusahaan yang bernilai positif dikatakan memiliki manajemen yang mampu memberikan nilai lebih kepada perusahaan, sehingga nantinya berdampak bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.”¹

Penelitian yang dilakukan oleh Adiguna (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Metode Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa

“Analisis kinerja keuangan perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif yaitu PT. Argha Karga Prima Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT.

¹ Kartikasari, Analisis Kinerja Keuangan Berbasis EVA pada Sektor Industri Otomotif di BEI dengan Metode EVA Per 2009-2013, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2014, Hal.28-29.

Indopoly Swakarsa industry Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, Dan PT. Trias Sentosa Tbk. Memiliki nilai EVA negatif berarti perusahaan-perusahaan tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya selama tahun 2011-2015. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang positif hanya PT. Champion Pasific Tbk dimana manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan selama tahun 2011-2015.”²

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia yang berjudul *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)* (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016) menunjukkan bahwa

“Kinerja PT.Krakatau Steel berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal yang berarti manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.”³

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang merupakan anak perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang Perkebunan dan agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman serta pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

² Adiguna, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.5, No.2 Juni 2017, Hal.440.

³ Meutia, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT.Krakatau Steel,Tbk Periode 2012-2016)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, ISSN: 2252-844X, Vol. 6, No. 1, Mei 2017, Hal. 658.

Tabel I.I
Laporan Laba (Rugi) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2014-2018

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK
2014	Rp 752.363.591,531
2015	Rp 369.147.720,268
2016	Rp 555.477.584,843
2017	Rp 763.781.021,683
2018	Rp 580.373.205,080

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki Laba setelah pajak senilai Rp 752.363.591,531 sepanjang tahun 2014, Kemudian terjadi penurunan laba di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 369.147.720,268. Peningkatan laba kembali terjadi pada 2 tahun mendatang yaitu tahun 2016 senilai Rp 555.477.584,843 dan tahun 2017 sebesar Rp 763.781.021,683. Pada Tahun 2018 laba tersebut kembali menurun menjadi sebesar Rp 580.373.205,080. Dari data tersebut, telah terjadi kenaikan dan penurunan laba selama periode 2014-2018 apakah PT.Perkebunan Nusantara IV Medan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan tersebut. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, perusahaan yang diteliti mengukur kinerja keuangannya tidak menggunakan metode EVA Maka dalam hal ini peneliti ingin menganalisis bagaimana jika kinerja perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diukur dengan menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan**

Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kinerja keuangan yang baik dan efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik permasalahan dari latar belakang diatas adalah terjadi penurunan laba pada Tahun 2015, kenaikan laba terjadi pada Tahun 2016 – 2017, dan kembali mengalami kenaikan pada laba perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian agar penelitian ini nantinya dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini mencakup pada menganalisa kinerja keuangan dengan *metode economic value added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada Tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang ditinjau dari metode *Economic Value Added* (EVA) pada Tahun 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian ini menjadikan peneliti mampu memahami konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan.
 - b. Peneliti mampu menganalisa kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam pertimbangan masukan kepada pihak perusahaan mengenai metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan yang lebih cepat .
 - b. Menjadikan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk digunakan dalam menganalisa laporan keuangan.
3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan khususnya bagi jurusan Ekonomi Akuntansi Keuangan.

- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai metode *Economic Value Added* (EVA) ataupun penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan sebagai hasil akhir suatu pekerjaan dari pembukuan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.”⁴

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh, serta pihak-pihak lainnya.

Menurut Kasmir : **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”⁵**

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Dan juga dilakukan satu tahun sekali. Jadi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

⁴ Hery, **Analisis Kinerja Manajemen**, PT Grasindo : Jakarta, 2015, Hal. 3 .

⁵ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers : Depok, 2018, Hal. 7 .

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery Mengemukakan :

“Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.⁶”

Tujuan Keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman

⁶ Ibid, Hal. 5 .

mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

2.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Defenisi dari sepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi :

a. Aset

Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

d. Investasi oleh pemilik

Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.

e. Distribusi kepada pemilik

Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.

f. Laba komprehensif

Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

g. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

h. Beban

Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

i. Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

j. Kerugian

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Kartikasari :

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan yang baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accounting Principle (GAAP)*, dan lainnya.”⁷

⁷ Kartikasari, *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis EVA pada Sektor Industri Otomotif di BEI dengan Metode EVA Per 2009-2013*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2014, Hal.6 .

Setiap perusahaan mengharapkan bahwa kinerja perusahaan haruslah selalu baik dan selalu meningkat. Perusahaan dapat dikatakan mencapai keberhasilan apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja yang ditetapkan. analisis kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. analisis laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan nyata yang diraih suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Zarkasyi dalam Feranita mengemukakan bahwa :

“Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Maka berdasarkan pernyataan tersebut kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.”⁸

Dari pengertian diatas kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian masa lalu, waktu sekarang dan prediksi masa yang datang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan Analisa Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir adalah :

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**

⁸ Feranita, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)*, Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017, Hal.36.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.⁹

Tujuan analisa kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan pada laporan keuangan serta kinerja perusahaan yang harus dilakukan secara rutin agar tercipta tujuan yang ingin dicapai dan dapat menarik perhatian para investor agar mau berinvestasi menanamkan sahamnya.

2.2.3 Manfaat Analisa Kinerja Keuangan

Menurut Harahap dalam Sujarweni adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.¹⁰

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers : Depok, 2018, Hal.68 .

¹⁰ Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Penerbit Pustaka Baru : Yogyakarta, 2017, Hal.38 .

Analisa kinerja keuangan tak hanya bermanfaat bagi perusahaan, namun juga bermanfaat bagi investor untuk melihat kondisi dan perkembangan perusahaan sehingga investor dapat melihat bagaimana kondisi dan perkembangan perusahaan agar dapat menanamkan modal dan sahamnya di perusahaan tersebut.

2.2.4 Pengukuran dan analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan juga penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Menurut Hery, Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tehniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam , yaitu :

- 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**
- 2. Analisis Tren**
- 3. Analisis Persentase per Komponen**
- 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**
- 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**
- 6. Analisis Rasio Keuangan**
- 7. Analisis Perubahan Laba Kotor**

8 Analisis Titik Impas

9 Analisis Kredit. ¹¹

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

¹¹ Hery, **Analisis Kinerja Manajemen**, PT Grasindo : Jakarta, 2015, Hal.25-26.

6. Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.3. *Economic Value Added (EVA)*

2.3.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Bennert Stewart & Joel Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co yang diperkenalkan pada akhir era tahun 1980-an. EVA bertambah populer karena berfungsi sebagai pengingat konstan bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik sehingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua biaya modalnya. Metode EVA (*Economic Value Added*) merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan.

Young dan O'Byrne dalam Adiguna :

“Pengertian EVA adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan.”¹²

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode EVA adalah suatu alat ukur kinerja keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. EVA yang positif artinya perusahaan berhasil menambah lebih banyak modal dibandingkan dengan biayanya, sebaliknya EVA yang negatif maka perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih baik apabila perusahaan menginvestasikan modalnya kedalam kegiatan yang lain.

2.3.2 Tujuan Penerapan Model EVA

Tujuan Penerapan Modal EVA Menurut Abdullah dalam Feranita mengemukakan :

- a. Tujuan metode EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis.**
- b. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah penggunaan laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.**
- c. Penerapan metode EVA pada perusahaan membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan dan mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.**

¹² Adiguna, **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA**, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.5, No.2 Juni 2017, Hal.435.

- d. Metode EVA nantinya dapat menjadi pengendalian dan alat yang berguna dalam pengambilan keputusan strategi.¹³**

EVA diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

2.3.3 Manfaat Penerapan Metode EVA

Menurut Abdullah dalam Feranita Manfaat metode EVA adalah :

- a. Penerapan model EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).**
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan model EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.**
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.**
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.¹⁴**

EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dan evaluasi kinerja perusahaan. sehingga perusahaan dapat memaksimalkan biaya modal yang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

¹³ Feranita, **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)**, Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017, Hal. 44-45.

¹⁴ **Loc.Cit**

2.3.4 Keunggulan Metode EVA

Keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Menurut Ika dalam Kartikasari keunggulan metode EVA adalah :

1. **EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai risiko investasi.**
2. **EVA pengukur kinerja perusahaan yang memperhatikan harapan penyedia dana yang memberi nilai tambah.**
3. **EVA dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberian bonus pada karyawan.**
4. **EVA dapat diterapkan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding dari perusahaan lain maupun standar industri sebagaimana konsep analisis rasio keuangan.**
5. **EVA dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan permodalan.**
6. **Konsep EVA mempengaruhi keputusan organisasi untuk keluar dari unit usaha yang mempunyai nilai tambah negatif.¹⁵**

Economic Value Added (EVA) dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus bagi karyawan. Disamping itu EVA juga merupakan tolak ukur yang tepat untuk memenuhi konsep kepuasan stakeholder yakni bentuk perhatian perusahaan kepada karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (kreditur dan investor).

2.3.5 Kelemahan Metode EVA

Menurut Ika dalam Kartikasari kelemahan metode EVA adalah :

1. **EVA hanya dapat mengukur hasil akhir, sementara aktivitas penentu seperti loyalitas dan referensi konsumen tidak diperhatikan.**
2. **EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu.**

¹⁵ Kartikasari, *op.cit.* Hal.9.

3. Metode EVA sangat bergantung pada transportasi internal dalam perhitungan EVA secara akurat.¹⁶

Economic Value Added (EVA) terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham-saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.3.6 Metode Perhitungan dengan *Economic Value Added*

a) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan. NOPAT dapat diperoleh dari laporan laba perusahaan yaitu data mengenai pendapatan bersih setelah pajak dan besarnya biaya bunga yang ditanggung perusahaan, rumus yang digunakan untuk menghitung laba operasi setelah pajak sebagai berikut:¹⁷

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Keterangan :

EAT = *Earning After Tax*

Biaya Bunga = $1 - \text{Tax Rate}$

Tax rate = Tarif pajak

¹⁶ **Ibid**, Hal.9.

¹⁷ Feranita, **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)**, Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017, Hal.64.

b) Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan. *Invested Capital* dapat diperoleh dari laporan neraca perusahaan, yaitu data mengenai total hutang, total ekuitas pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan, **rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah seluruh pinjaman perusahaan sebagai berikut:**¹⁸

$$\textit{Invested Capital} = \text{Kas} + \text{Modal Kerja} + \text{Aktiva Tetap}$$

c) Menghitung WACC (*Weighted Avarage Cost of Capital*)

WACC adalah jumlah biaya masing-masing komponen modal, misalnya jumlah dari masing-masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan, **rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah biaya masing-masing komponen modal sebagai berikut:**¹⁹

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

¹⁸ Kartikasari, *op.cit.* Hal.14.

¹⁹ Hefrizal, *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever*, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol.4, No.1 Mei 2018, Hal.67.

a. Tingkat modal dari hutang Merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur atas modal yang telah dipinjamkannya, **rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat modal sebagai berikut:** ²⁰

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Biaya utang / *cost of debt* (rd)

Biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Biaya modal atas utang umumnya sudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan pinjaman, **rumus yang digunakan untuk menghitung biaya utang sebagai berikut:** ²¹

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. Tingkat pajak (T) Pajak penghasilan perusahaan, **rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pajak sebagai berikut:** ²²

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

²⁰ Feranita, *op.cit.* Hal.75.

²¹ *Loc.Cit*

²² Firdaus, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) Studi Kasus Pada Operator Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015*, *Journal e-proceeding of management*, ISSN:2355-9357, Vol.4, No.2 Agustus 2017, Hal.1418.

d. Tingkat Modal Dari Ekuitas Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau dikenal dengan modal pemegang saham, **rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat ekuitas sebagai berikut:** ²³

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Biaya Ekuitas/ *Cost Of Ekuity* (re)

biaya ekuitas sebagai tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham, **rumus yang digunakan untuk menghitung biaya ekuitas sebagai berikut:** ²⁴

$$\text{Cost Of Ekuity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya, **rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal sebagai berikut:** ²⁵

$$\textit{Capital Charges} = \textit{Invested Capital} \times \textit{WACC}$$

Keterangan :

²³ Feranita, **op.cit.** Hal.75.

²⁴ Supriyanto, **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**, Jurnal Bisnis Administrasi, Vol.4, No.1, 2015, Hal.55.

²⁵ Kartikasari, **op.cit.** Hal.14.

Invested Capital = Total hutang + Ekuitas - Utang Jangka Pendek

e) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA dapat didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA dapat dihitung dari laba sebelum beban bunga dan pajak dikurangi beban pajak dikurangi biaya modal, **rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tambah ekonomi sebagai berikut:**²⁶

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Formula EVA menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah yang bersih (*net*), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

2.3.7 Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA

Proses nilai tambah dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan model EVA adalah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. EVA > 0 (positif) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan melebihi harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan

²⁶ Mukhlis, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Majalah Ilmiah Bijak, ISSN:2621-7491, Vol.16, No.2 September 2019, Hal.123.

mampu menutup biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. $EVA = 0$ (impas) menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutupi biaya modal yang timbul untuk mendapatkan keuntungan tersebut.
3. $EVA < 0$ (negatif) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan biaya-biayanya tidak tertutupi, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan terkait dengan tolak ukur tersebut, bahwa pada dasarnya EVA berfungsi sebagai berikut :

1. Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi.
2. Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya.
3. Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil peran penyandang dana atau pemegang saham.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti / Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Kartikasari , 2014	Analisis Kinerja Keuangan Berbasis <i>Economic Value Added</i> pada Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek	Ketiga perusahaan selalu menghasilkan nilai EVA yang positif, sehingga mampu memberikan nilai

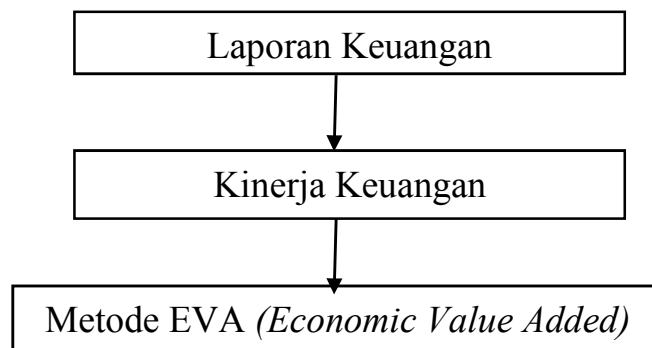
	Indonesia Periode 2009-2013	lebih bagi perusahaan.
Adiguna , 2017	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2015	Hanya satu perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang positif, sehingga manajemen dianggap telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.
Feranita , 2017	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI)	Nilai kinerja keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015 bernilai positif meskipun dari 6 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang bernilai negatif setiap tahunnya.
Meutia , 2017	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel, Tbk Periode 2012-2016)	Kinerja PT. Krakatau Steel berdasarkan analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal yang berarti manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.
Mahagiyani , 2019	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Agro Lestari ,Tbk Periode 2014-2018	Kinerja perusahaan baik karna perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan memberikan nilai kepada investor.

Sumber : Diolah Penulis

2.5. Kerangka Pikir

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang merupakan anak perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang Perkebunan dan agroindustry dimana dalam mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan, adapun metode yang dilakukan perusahaan adalah menggunakan analisa rasio keuangan yang hanya fokus kepada laba sehingga diajukanlah salah satu alat ukur kinerja keuangan yang lebih efisien yaitu metode EVA (*Economic Value Added*).

Gambar 2.5
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian yang dilakukan adalah bertempat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di JL. Letjend Suprpto No.27 Medan Telepon (061) 4156722.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian penyusunan skripsi diperkirakan dimulai dari bulan Februari sampai dengan waktu penelitian ini selesai.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- 1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung diperoleh dari buku laporan perkembangan penjualan perusahaan yang akan diteliti berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang tidak dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3.2.2 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan dengan wawancara langsung dengan Pihak perusahaan yang berhubungan di Bagian Keuangan .

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan yang diantaranya adalah sejarah ringkas PT. Perkebunan Nusantara Medan, Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dari Tahun 2014-2018.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk penulisan ini, penulis mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian dengan metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian Lapangan adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan secara langsung ke lokasi perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulam data yang dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan di bagian keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dimulai dari Tahun 2014-2018 serta data yang dibutuhkan berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian Pustaka adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan membaca buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sebagai landasan teori yang menunjang penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan rumus :

Metode *Economic Value Added* (EVA)

A. *NET OPERATING AFTER TAX* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Dimana : EAT = Laba bersih setelah pajak

B. *INVESTED CAPITAL* (IC)

$$\text{IC} = \text{Kas} + \text{Modal Kerja} + \text{Aktiva Tetap}$$

C. *WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL* (WACC)

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Dimana :

$$D = \text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd = \text{Cost Of Debt} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$T = \text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$E = \text{Tingkat Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$re = \text{Cost Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- *CAPITAL CHARGE (CC) = IC × WACC*
- *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) = NOPAT – CC*

